

BAB 3

TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN KLATEN

3.1 Tinjauan Kabupaten Klaten

3.1.1 Ruang Lingkup Kabupaten Klaten

Klaten merupakan kabupaten di Jawa Tengah. Posisi kabupaten klaten sangat strategis dimana berada di antara tiga kota besar yaitu Kota Semarang 100 kilometer, Kota Yogyakarta 30 Kilometer, Kota Surakarta 36 kiloimeter dan didukung oleh jalur transportasi yang memadai. Klaten berseblahan langsung dengan Kota Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan dan pariwisata, berbatasan langsung dengan Kota Surakarta yang menjadi salah satu kota perdagangan. Dalam kontek regional klaten cukup diuntungkan terletak di jalur ekonomi daerah yang mengaitkan kota – kota besar dan pusata – pusat pertumbuhan perekonomian di wilayah utara, selatan, barat, dan timur pulau jawa, yakni Surakarta-Jakarta, Yogyakarta - Surabaya, Yogyakarta-Semarang, dan Surakarta-Yogyakarta.



Gambar 18. Peta Kabupaten Klaten
Sumber : www.klaten.go.id

3.1.2 Kondisi Geografi

Kabupaten klaten dalam cakupan pemerintahan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 35 kabupaten yang ada yang memiliki

letak strategis dan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Dari bentang garis katulistiwa Kabupaten Klaten terletak diantara 7032`19” Lintang Selatan sampai dengan 7048`33” Lintang Selatan dan di antara 110026`14” Bujur Timur sampai dengan 110047`51” Bujur timur.¹⁴ :

- Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali (Jawa Tengah)
- Seblah Timur : Kabupaten Sukoharjo (Jawa Tengah)
- seblah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul (DIY)
- Seblah Barat : Kabupaten Sleman (DIY)

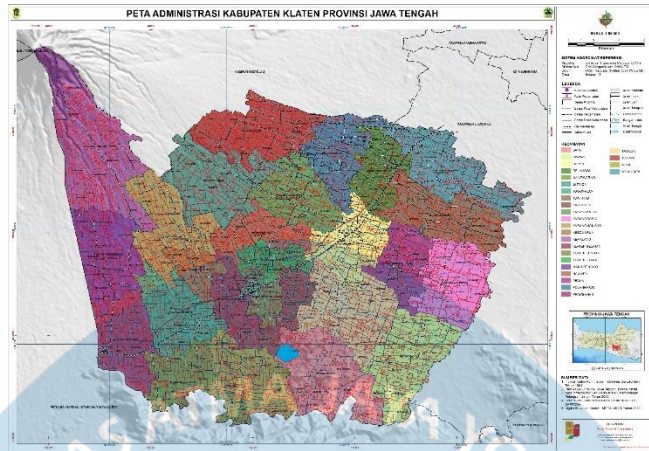


Gambar 19. Peta Administrasi Kabupaten Klaten
 Sumber : www.klaten.go.id

3.1.3 Kondisi Administratif

Kondisi adminitratif Kabupaten Klaten memiliki 26 kecamatan dan 401 kelurahan. Semua desa di Kabupaten Klaten adalah desa swasembada. Desa swasembada yakni desa dimana masyarakatnya mampu memanfaatkan dan membangun sumberdaya alam memnggunakan potensinya sesuai dengan aktifitas pengembangan daerah.

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2017. Klaten Dalam Angka Tahun 2017 di akses 23 febuari 2020 Pukul 12.20) hlm.2



Gambar 20. Peta Administrasi Kabupaten Klaten
Sumber : www.klaten.go.id

3.1.4 Kondisi Klimatologi

Kabupaten Klaten terletak pada garis khatulistiwa yang memiliki iklim Tropis. Memiliki musim kemarau dan penghujan. Menurut data 2012 Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, suhu udara rata - rata di daerah Kabupaten Klaten yaitu 27,21°C. Curah hujan yang berkisaran 38 mm – 409 mm,. kelembaban udara lumayan tinggi yaitu, 53,42 persen – 98,33 persen. Tekanan udara 1009,58 mb - 1.018,25 mb. Arah angin di antara 060 derajat - 240 derajat dan kecepatan angin 0,0 knot sampai dengan 26,00 knot. Pada tahun 2015 Kabupaten Klaten memiliki curah hujan tertinggi curah hujan tertinggi tercatat di Kecamatan Ngawen yakni 374 mm, melainkan intensitasnya 13.308 mm/tahun. Ccurah hujan terendah tercatat di Stasiun Bayat.¹⁵

3.1.5 Kondisi Geologi

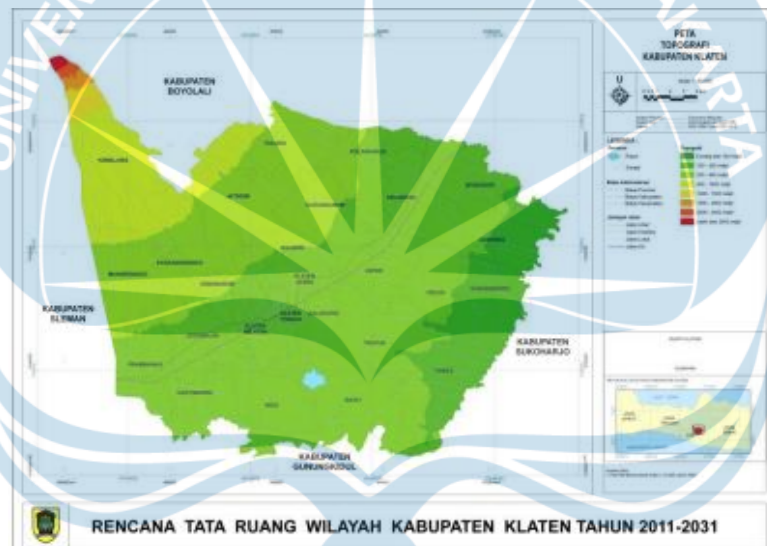
Keadaan geologi kabupaten Klaten digambarkan menjadi beberapa keadaan, yaitu¹⁶ :

- Kondisi topografi dibagi menjadi tiga, yaitu :

¹⁵ <https://klatenkab.go.id> di akses 23 febuari 2020 Pukul 12.20

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2017. Klaten Dalam Angka Tahun 2017 di akses 23 febuari 2020 Pukul 12.20 hlm.2

1. Dataran lereng gunung merapi (pada bagian utara) yang mencakup Kecamatan Karangnongko, Tulung, dan Jatinom.
2. Dataran rendah (pada bagian tengah) yang mencakup semua kecamatan di Kabupaten Klaten, melainkan sebagian sedikit wilayah adalah dataran lereng Gunung Merapi dan Gunung Kapur.
3. Dataran gunung kapur (pada sisi selatan) yang mencakup sebagian kecil selatan Kecamatan Bayat dan Cawas.



Gambar 21. Peta Topografi Kabupaten Klaten
 Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten.

Dari peta diatas dapat terlihat penggolongan topografi di Klaten, dapat dijelaskan secara jelas sebagai berikut :

1. Wilayah di Klaten dengan tingkat ketinggian kurang dari 100 MDPL yaitu Kecamatan Juwiring, Kecamatan Karangdowo, Kecamatan Cawas .
2. Wilayah dengan tingkat ketinggian 100 – 200 MDPL yaitu Kecamatan Wedi, Kecamatan Wedi, Kecamatan Gantiwarno, Kecamatan Prambanan, Kecamatan Jogonalan, Kecamatan Trucuk, Kecamatan Kalikotes, Kecamatan Klaten Tengah, Kecamatan Klaten Utara, Kecamatan Pedan,

Kecamatan Ceper, Kecamatan Ngawen, Kecamatan Wonosari, Kecamatan Dlanggu, Kecamatan Polanharjo.

3. Wilayah dengan tingkat ketinggian 200 – 400 MDPL yaitu Kecamatan Tulung, Kecamatan Karangnom, Kecamatan Jatinom, Kecamatan Kebonarum, Kecamatan Karangnongko, Kecamatan Manesrenggo.

4. Wilayah dengan tingkat ketinggian .400 – 1000 MDPL yitu Kecamtan Pernalang

- Kondisi struktur geologi tanah Kabupaten Klaten

1. Litosol terdapat di Kecamatan Bayat

2. Regosol Kelabu terdapat di Kecamatan Jatinom, Tulung, Karangnom, Polanharjo, Dlanggu, Wonosari, Jireng, Pedan, Karangdowo, Ceper, Klaten Utara, Klaten Selatan, Karangnongko, Ngawen, Kebonarum, Kalikotes, Klaten Tengah, Trucuk, Cawas.

3. Gumrosol Kelabu Tua terdapat di Kecamatan Cawas bagian selatan dan Kecamatan Bayat.

4. Komplek Regosol Kelabu dan Kelabu Tua terdapat di Kecamatan Kalikotes bagian selatan dan Kecamatan Klaten Tengah.

5. Regosol coklat kelabu terdapat di Kecamatan Wedi, Gantiwarno, Jogonalan, Prambanan, Manesrenggo, Kemalang.

Wisata kuliner akan dibangun pada kecamatan Tulung merupakan dataran rendah dengan ketinggian 200 – 400 MDPL . Lokasi tersebut mempunyai jenis tanah Regosol Kelabu yang bukan menjadi kendala dalam pembangunan wisata kuliner di Kecamatan Tulung.

3.1.6 Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Klaten dibagi menjadi dua yaitu area pertanian dan lahan untuk bukan pertanian. Lahan Pertanian di bagi menjadi lahan sawah, pertanian kering, serta kolam. Lahan Pertanian berupa tempat tinggal warga, saran, dan prasarana, industri, dan jasa. Sedangkan lahan

pertanian yaitu berupa area permukiman, sarana dan prasaranan, jasa dan industri. Berdasarkan pola rencana ,penmanfaatan lahan didominasi area permukiman dan persawahan oleh area permukiman dan persawahan. Gambaran pola permukiman di Kabupaten Klaten memiliki pla yang menyebar.



Gambar 22. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Klaten
Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten.

Wisata kuliner yang dibangun berada di Kecamatan Tulung dengan penggunaan lahan yaitu sebagai area permukiman. Ketentuan umum dan peraturan zonasi untuk kawasan permukiman, sebagai berikut¹⁷ :

- Diperbolehkan untuk membangun perdagangan dan jasa dengan syarat sesuai dengan skalanya.
- Diperbolehkan aktivitas industri kecil dan mikro yang tidak menyebabkan pencemaran lingkungan.
- Intensitas penggunaan ruang wajib memperhatikan KDB, KLB, KDH agar pembangunan wisata kuliner bisa dilaksanakan pada lokasi tersebut dan tidak menyalahi peraturan rencana pola ruang wilayah.

¹⁷ Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 11 Tahun 2011 Tetang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaen Klaten Tahun 2011-2031, hlm 69

3.1.7 Potensi Penengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah yang sebagaimana diatur pada pasal 21 perda no 11 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Klaten di anjurkan agar memperhatikan pola ruang yang mencakup kawasan lindung dan budidaya.

Kawsan budidaya terdiri dari :

- Kawasan di peruntukan hutan produksi yang terdiri atas :
 - a. Hutan produksi yang terbatas yaitu 185 hektar yang berada di Kecamatan Bayat.
 - b. Hutan produksi tetap mencakup luasan 429 hektar yang meliputi Kecamatan bayat dan Kecamatan Klatikotes.
- Kawasan di peruntukan hutan rakyat :

Kawsan hutan rakyat mencakup 1.514 hektar yang meliputi Kecamatan Bayat, Jatinom, Karangnongko, Kemalang, Manisrenggo, Prambanan , Tulung, Wedi.
- Kawasan di peruntukan sebagai area pertanian
Kawasan yang diperuntukan tanaman pangan yaitu 28.949 hektar
Beberada di seluruh kecamatan.
- Kawasan di peruntukkan perikanan
Kawasan di diperuntukan perikanan terdiri dari dua, yaitu :
 - (1). Kawasan perikanan tangkap mencakup seluruh perairan badan sungai di Kabupaten Klaten.
 - (2). Kawasan perikanan budidaya
Yaitu meliputi :
 - (a). waduk atau rawa dengan luasan 170 hektar yang berada di Kecamatan Bayat.
 - (b). Budidaya pembibitan dan pembesaran ikan 113 hektar yang meliputi Bayat, Cawas, Jogonalan, Juwiring, Kalikotes, Karangnom, Karangdowo, Karangnongko, Kebonarum, Manisrenggo, Ngawen, Polanharjo, Prambanan dan Tulung.

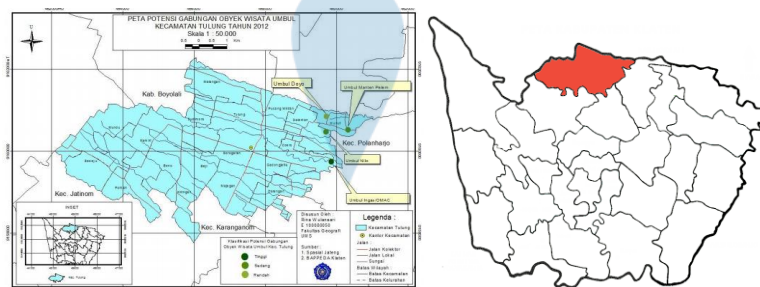
(c). Pengembangan budidaya perikanan berbasis sistem wilayah dilaksanakan melewati pengembangan mina politan dengan komoditas ikan nila yaitu meliputi Kecamatan Tulung, Kecamatan Polanharjo, Kecamatan Karanganom.

3.2 Tinjauan Kecamatan Tulung

3.2.1 Lokasi Dan Adminitrasi

Lokasi Kecamatan tulung terletak di seblah utara Kabupaten Klaten yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Seblah barat kecamatan tulung sudah termasuk daerah pegunungan Gunung Merapi. Memiliki jalan utama yang membelah bagian timur dan barat di kecamatan ini. Jalan tersebut menghubungkan kea rah selatan Kecamatan Jatinom, dan kearah utara menuju Kabupaten Boyolali. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tulung memiliki mata pencarian sebagai petani dan budi daya ikan nila. Batas wilayah kecamatan Tulung yaitu meliputi :

- Batas utara : Kabupaten Boyolali
- Batas timur : Kecamatan Polanharjo
- Batsa Selatan : Kecamatan Karanganom dan Jatinom
- Batas Barat : Kecamatan Jatinom dan kab. Boyolali

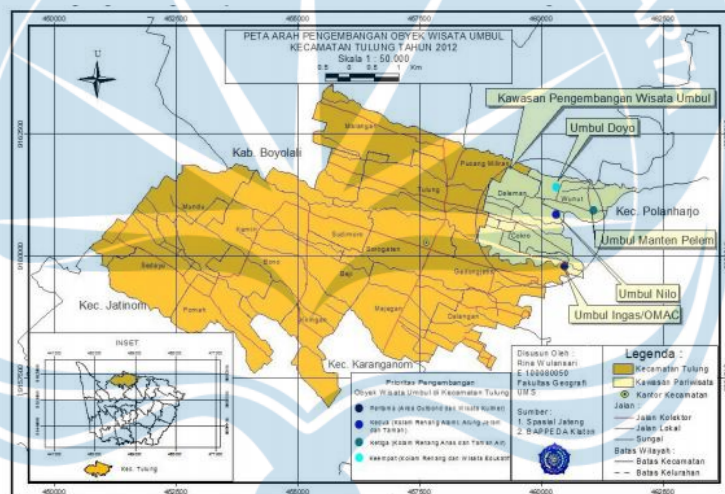


Gambar 23. Peta Potensi Gabungan Obyek Wisata Umbul di Kecamatan Tulung
Sumber : http://eprints.ums.ac.id/20010/8/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Ada 18 desa di kecamatan tulung yaitu, Beji, Bono, Cokro, Dalangan, Daleman, Gedongjetis, Kemiri, Kiringan, Majegan, Malangan, Mundu, Pomah, Pucang Miliran, Sedayu, Sorogaten, Sudimoro, Tulung, wunut.

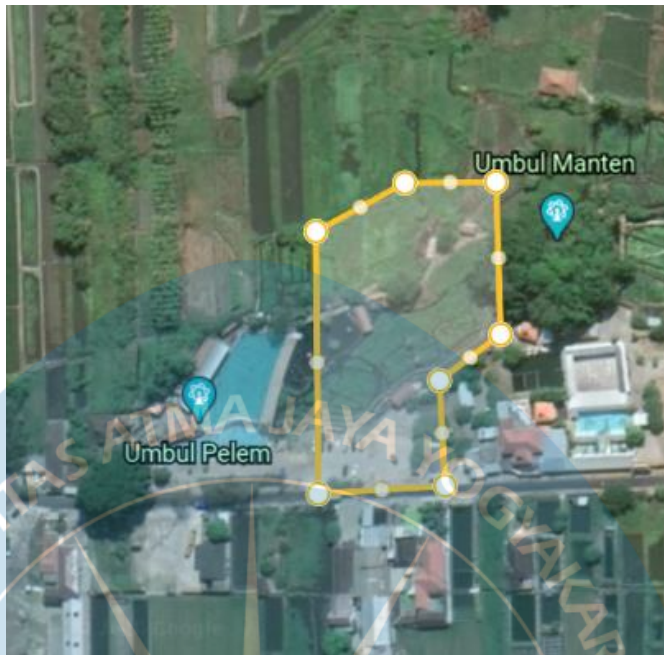
3.2.2 Kriteria Penentuan Lokasi Wista Kuliner

Wisata kuliner merupakan Sarana untuk meningkatkan perekonomian daerah kabupaten Klaten. Menjadikanya sebagai destinasi wisata kuliner yang memiliki konsep berbeda dari yang sudah ada. Penentuan site di utamakan berada pada sekitaran umbul pelem, supaya dapat memberikan kemudahan dalam memanfaatkan potensi dikawasan umbul pelem . Diharapkan wisata kuliner Ini menjadi tempat wisata untuk meningkatkan pendapatan daerah serta melestarikan lingkungan. Umbul merupakan potensi sumber air yang menjadi pendukung tempat wasata kuliner dengan konsep merespon potensi alam sebagai dayatarik.



Gambar 24. Peta Prioritas Pengembangan Obyek Wisata Umbul di Kec. Tulung
Sumber : http://eprints.ums.ac.id/20010/8/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

- 1) Lokasi Site 1
Luasan site 6,999.26 m²



Gambar 25. Site 1

sumber : Citra Satelit, eart.google.com diolah kembali oleh penulis, 2020

- 2) Lokasi site 2
Luasan site 2,696.9 m²



Gambar 26. Site 2

sumber : Citra Satelit, eart.google.com diolah kembali oleh penulis, 2020.

- 3) Lokasi Site 3
Luasan site 4,072.45 m²



Gambar 27. Site 1

Sumber : Citra Satelit, eart.google.com diolah kembali oleh penulis, 2020

Dari 3 pilihan site untuk dijadikan lokasi wisata kuliner memiliki kelebihan dan kekurangan masing- masing, yaitu :

- Site 1 Terletak pada timur umbul pelem ,memiliki keterkaitan dengan umbul pelem sangat dekat, dan aliran air dari umbul lebih besara karena kontur yang menurun kearah timur. Kekurangan dari site 1 yaitu tidak langsung berada di pinggir jalan sehingga akses untuk menuju lokasi berkaitan dengan akses masuk kedalam umbul. Air yang diperoleh harus melalui kolam renag dan kebun cenil.
- Site 2 Terletak pada utara umbul pelem , keterkaitan dengan umbul sangat dekat ,memiliki akses jalan yang jelas yaitu Jl Janti – Kopen . Air yang mengalir bias diperoleh lansung dari umbul.
- Site 3 Terletak pada timur laut umbul pelem, meiliki akses langsung namun tidak begitu lebar sekitar 3 meter, memiliki site yang memanjang, jarak dengan umbul/ mataair cukup jauh . Air yang di peroleh harus melewati kolam dan kebun cenil.

3.2.3 Site Terpilih

Site yang dipilih nomor 1 dengan akses dapat dari Jl Jantiu - Galgondo merupakan jalan utama menuju umbul pelem . Pada sisi utara

Tapak menghadap ke area persawahan yang luas , pada selatan terdapat jalan utama ,pada bagian timur terdapat umbul maten ,dan pada bagian barat terdapat umbul pelem . Site 1 memiliki potensi pemandangan yang indah dan aliran air melewati site tersebut sehingga tidak susah untuk mendapatkan pengairan kolam. Lokasi ini sangat strategis akses melalui jalan utama walaupun sedikit masuk kedalam. Site satu sangat cocok untuk penerapan konservasi alam karena di site 1 terdapat aliran air yang terbuat secara alami. Wisata kuliner sangat mendukung karena diapit 2 obyek wisata kolam air yaitu umbul pelem dan umbul maten dimana kedua area tersebut belum ada rumah makan atau wisata kuliner.

